



# Tingkat Pemahaman Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Pembangunan Gedung MAN 2 Banggai Standar ISO 45001

**Syamsu Basiri<sup>1</sup>, Ahmad<sup>2</sup>, Mukhtar Lutfie<sup>3\*</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Teknik Sipil, Universitas Muhammadiyah Luwuk, Indonesia

\*Email : [mukhtarluwuk08@gmail.com](mailto:mukhtarluwuk08@gmail.com)

**Abstract:** Occupational Safety and Health is crucial in construction to protect workers and prevent accidents. However, in projects such as the MAN 2 Banggai Building, OHS implementation, particularly in first aid and near miss incidents, remains inadequate. The increasing number of occupational fatalities in Central Sulawesi highlights the urgent need to improve the OHS evaluation system in the field. To address this challenge, this study uses the Countenance Stake Model linked to the ISO 45001 standard. The purpose of this study was to evaluate the extent of workers' understanding of OHS principles, assess strengths and weaknesses in their implementation, and provide data-based recommendations for improvement. The evaluation results indicate that although workers are quite strong in risk identification, there are weaknesses in OHS policies and worker technical competencies. While resources and communication are adequate, aspects of documentation, internal audits, and management reviews still need to be improved. Organizations should raise worker awareness through regular evaluations and targeted training.

**Keywords:** OHS; Construction; Evaluation; ISO 45001

## 1. PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) atau *Occupational Safety and Health (OHS)* merupakan aspek krusial dalam dunia kerja, khususnya di sektor konstruksi yang memiliki tingkat risiko tinggi. OHS bertujuan untuk melindungi tenaga kerja dari potensi bahaya yang dapat mengganggu keselamatan fisik maupun kesehatan mental mereka (Darmayani dkk., 2023). Implementasi OHS yang baik mampu menurunkan angka kecelakaan kerja, meningkatkan produktivitas, serta menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman (Wiradarma, 2025). Namun, di banyak proyek konstruksi, perhatian terhadap aspek ini masih sering diabaikan. Kurangnya pemahaman, pelatihan yang terbatas, dan lemahnya pengawasan menjadi faktor penghambat efektivitas sistem OHS (Safitri, 2023).

Industri konstruksi merupakan sektor penting dalam pembangunan infrastruktur yang sangat kompleks dan melibatkan banyak tenaga kerja, peralatan berat, serta aktivitas fisik yang tinggi. Kompleksitas ini menjadikan sektor konstruksi rentan terhadap kecelakaan kerja jika tidak didukung oleh sistem manajemen keselamatan yang

memadai (Unhas, 2018). Pekerjaan di lapangan seringkali dilakukan dalam kondisi lingkungan yang berubah-ubah, seperti cuaca ekstrem, medan kerja yang sulit, serta tekanan waktu penyelesaian proyek. Oleh karena itu, perencanaan keselamatan dalam proyek konstruksi tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga harus diintegrasikan dalam setiap tahapan pelaksanaan proyek (Ariska dkk., 2024). Tanpa pendekatan keselamatan yang sistematis, proyek konstruksi berisiko tinggi mengalami kecelakaan, keterlambatan, bahkan kerugian finansial.

Evaluasi terhadap penerapan OHS menjadi langkah penting untuk menilai sejauh mana sistem keselamatan telah diterapkan dan dipahami oleh seluruh pihak yang terlibat dalam proyek konstruksi. Evaluasi ini mencakup berbagai aspek seperti kebijakan K3, kompetensi pekerja, komunikasi keselamatan, ketersediaan sumber daya, serta efektivitas pelaksanaan prosedur keselamatan (Bendriyanti dkk., 2015). Evaluasi yang dilakukan secara berkala dan menyeluruh dapat meningkatkan kualitas manajemen risiko dan menjamin keberlangsungan proyek dengan standar keselamatan yang lebih baik (Syahrullah dkk., 2019).

ISO 45001 merupakan standar internasional untuk sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang dirancang untuk membantu organisasi menciptakan tempat kerja yang aman dan sehat. Standar ini memberikan kerangka kerja yang sistematis dalam mengidentifikasi bahaya, mengendalikan risiko, serta meningkatkan kinerja OHS secara berkelanjutan (Ginting dkk., 2022). Dalam proyek konstruksi, ISO 45001 penting karena mendorong keterlibatan semua pihak dalam mencapai keselamatan kerja, serta menekankan dokumentasi, pelaporan insiden, audit, dan tinjauan manajemen untuk perbaikan berkelanjutan (Sinergi Solusi, 2023).

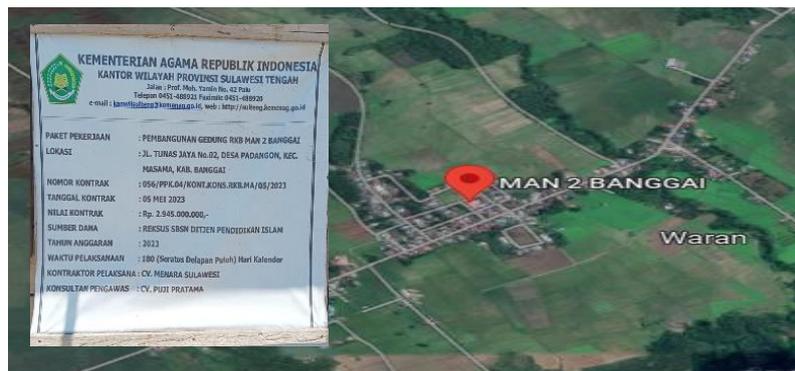
Sejumlah penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penerapan sistem manajemen K3 berbasis ISO 45001 dapat meningkatkan kesadaran keselamatan di tempat kerja. Perusahaan konstruksi yang mengadopsi ISO 45001 mengalami penurunan signifikan dalam jumlah kecelakaan kerja (Achmad dkk., 2021). Penerapan OH & SMS meningkatkan efektivitas pengendalian kecelakaan kerja dengan menerapkan sistem manajemen K3 yang komprehensif (Šolc dkk., 2018). Selain itu standar ISO 45001:2018 berfungsi untuk memungkinkan organisasi secara proaktif meningkatkan kinerja SMK3 dalam mencegah cedera dan kesehatan yang buruk (Purwanto dkk., 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat pemahaman dan implementasi sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (OHS) pada proyek pembangunan Gedung MAN 2 Banggai berdasarkan kerangka kerja ISO 45001. Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam penerapan OHS, serta memberikan rekomendasi perbaikan yang dapat meningkatkan keselamatan kerja di sektor konstruksi secara umum. Dengan pendekatan evaluatif yang sistematis, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pelaksanaan proyek konstruksi lainnya di wilayah serupa.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dimana penelitian yang tidak menguji hipotesis tetapi hanya menggambarkan seperti apa adanya tentang suatu variable, gejala atau keadaan (Nasution, 2023) dan metode kuantitatif yaitu data yang diinput kedalam penelitian berdasarkan skala pengukuran data berupa angka.

Lokasi Penelitian adalah tempat melakukan pelaksanaan kegiatan penelitian untuk mendapatkan data yang valid. Dalam penelitian ini lokasi dilakukan di Gedung MAN 2 Banggai, Kecamatan Masama, Selawesi Tengah.



**Gambar 1.** Lokasi Penelitian

Sumber data dikumpulkan secara langsung oleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari perusahaan jasa konstruksi pada pembangunan Gedung MAN 2 yang berhubungan dengan kebijakan maupun prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Data data tersebut akan dibandingkan dengan SOP yang berlaku dan standar internasional ISO 45001 (Putri dkk., 2020).

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan model evaluasi *Countenance Stake* yang berfungsi mengevaluasi program atau kegiatan dengan memperhatikan pandangan, persepsi, dan pengalaman individu yang terlibat dalam program tersebut (Bendriyanti dkk., 2015). Metode ini berfokus pada pemahaman dan interpretasi subjektif peserta atau pemangku kepentingan terhadap suatu fenomena.

Setelah diperoleh data hasil observasi dan wawancara terhadap K3 subjek penelitian tentang evaluasi penerapan K3 pada pembangunan Gedung MAN 2 Kecamatan Masama, kemudian data dikumpulkan dan dianalisis sehingga dapat diketahui pekerja yang paham, miskonsepsi dan tidak paham terhadap penerapan K3. perhitungan persentase pemahaman pekerja dengan menggunakan rumus (Marnis, 2008):

$$\text{Persentase Pemahaman Pekerja} = \frac{\text{Jumlah Pemahaman Pekerja}}{\text{Jumlah Seluruh Pekerja}}$$

Untuk memverifikasi hasil evaluasi maka dilakukan komparasi atau perbandingan dengan standard ISO 45001:2018 Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. *Antecedent (Input)*

a. Identifikasi Risiko dan Peluang (*Clause 6.1.1*)

1) Presentase Pemahaman: 90%

2) Kategori: Sangat Baik



**Gambar 2.** Diagram Identifikasi Risiko dan Peluang

Gambar 2 menunjukkan bahwa 90% organisasi memiliki pemahaman baik dan kesadaran tinggi terhadap pentingnya manajemen K3, sementara 10% lainnya masih kurang paham. Hal ini mengindikasikan bahwa organisasi telah mengambil langkah yang baik dalam merencanakan strategi manajemen risiko yang efektif untuk melindungi karyawan dan memastikan keselamatan di tempat kerja.

b. Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (*Clause 6.2.1*)

1) Presentase Pemahaman: 60%

2) Kategori: Baik



**Gambar 3.** Diagram Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Gambar 3 menunjukkan bahwa persentase pemahaman yang baik (60%), 35% lainnya kurang paham dan 5% tidak paham, hal ini menunjukkan organisasi memiliki kebijakan

K3 dalam mengatasi berbagai kekurangan, kebijakan tersebut diikuti dan diterapkan dengan baik di seluruh organisasi.

c. Tujuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (*Clause 6.2.2*)

1) Presentase Pemahaman: 10%

2) Kategori: Sangat Tidak Baik



**Gambar 4.** Diagram Tujuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Gambar 4 menunjukkan bahwa dengan hanya 10% paham, 50 % lainnya kurang paham dan 40% tidak paham tujuan K3, organisasi perlu meningkatkan pemahaman tentang pentingnya menetapkan tujuan yang terukur dalam konteks K3. Tujuan ini membantu mengarahkan upaya organisasi untuk meningkatkan kinerja K3.

d. Perubahan dalam Sistem Manajemen (*Clause 6.3.1*)

1) Presentase Pemahaman: 30%

2) Kategori: Tidak Baik



**Gambar 5.** Diagram Perubahan dalam Sistem Manajemen K3

Gambar 5 menunjukkan dengan pemahaman hanya sebesar 30%, kurang paham 60% dan tidak paham 10%, organisasi perlu memprioritaskan pelatihan dan komunikasi yang lebih baik tentang proses perubahan dalam konteks K3. Pemahaman

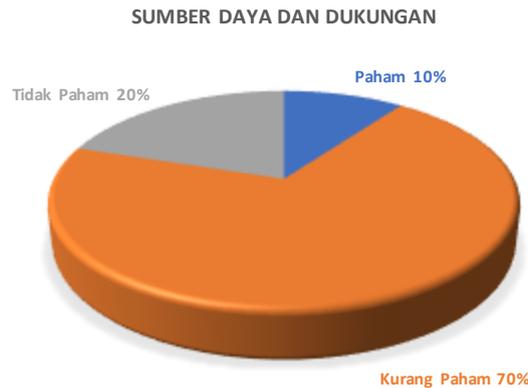
yang lebih baik tentang perubahan adalah kunci untuk mengelola perubahan dengan sukses.

### 3.2. *Transaction* (Proses)

a. Sumber Daya dan Dukungan (*Clause 7.1.1*)

1) Presentase Pemahaman: 10%

2) Kategori: Sangat Tidak Baik



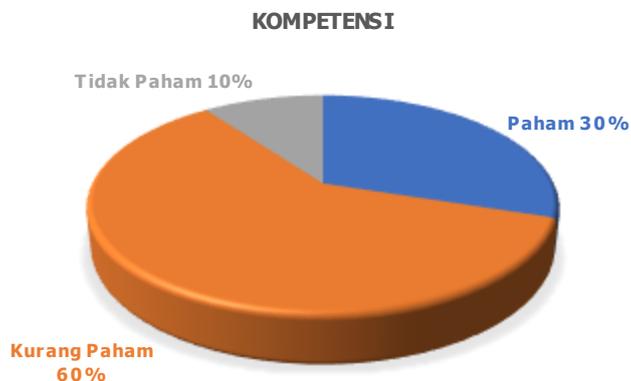
**Gambar 6.** Diagram Sumber Daya dan Dukungan

Gambar 6 menunjukkan dengan tingkat pemahaman sebesar 10%, kurang paham 70% dan tidak paham 20%, organisasi perlu meningkatkan pemahaman tentang pentingnya sumber daya dan dukungan yang diperlukan untuk mendukung implementasi efektif dari program K3. Ini adalah indikasi positif yang menunjukkan bahwa organisasi akan memiliki sumber daya yang memadai untuk memastikan keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja.

b. Kompetensi (*Clause 7.2.1*)

1) Presentase Pemahaman: 30%

2) Kategori: Tidak Baik



**Gambar 7.** Diagram Kompetensi

Gambar 7 menunjukkan persentase pemahaman rendah (30%), kurang paham 60% dan tidak paham 10%, organisasi perlu segera mengatasi kekurangan ini. Kompetensi karyawan dalam hal K3 adalah kunci untuk mengelola risiko dan memastikan keselamatan di tempat kerja. Diperlukan upaya serius untuk meningkatkan pemahaman di bidang ini.

c. Kesadaran (*Clause 7.3.1*)

1) Presentase Pemahaman: 60%

2) Kategori: Baik



**Gambar 8.** Diagram Kesadaran

Gambar 8 menunjukkan tingkat pemahaman sebesar 60%, kurang paham 35% dan tidak paham 5%, organisasi telah menciptakan budaya yang baik terkait kesadaran terhadap K3. Kesadaran ini penting untuk menghindari kecelakaan dan cedera di tempat kerja.

d. Komunikasi (*Clause 7.4.1*)

1) Presentase Pemahaman: 65%

2) Kategori: Baik



**Gambar 9.** Diagram Komunikasi

Gambar 9 menunjukkan tingkat pemahaman sebesar 65%, kurang paham 30% dan tidak paham 5%, organisasi telah menunjukkan pemahaman yang cukup baik namun, masih ada ruang untuk peningkatan untuk memastikan bahwa komunikasi terkait K3 berjalan lebih efektif.

e. Dokumentasi (*Clause 7.5.1*)

- 1) Presentase Pemahaman: 10%
- 2) Kategori: Tidak Baik



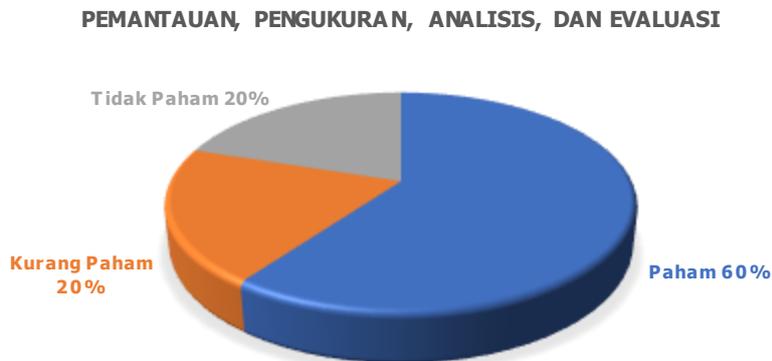
**Gambar 10.** Diagram Dokumentasi

Gambar 10 menunjukkan tingkat pemahaman sebesar 10%, kurang paham 85% dan tidak paham 5%, organisasi telah menunjukkan perlu peningkatan pemahaman tentang pentingnya dokumentasi yang tepat terkait K3.

### 3.3. *Output*(Keluaran)

a. Pemantauan, Pengukuran, Analisis, dan Evaluasi (*Clause 9.1.1*)

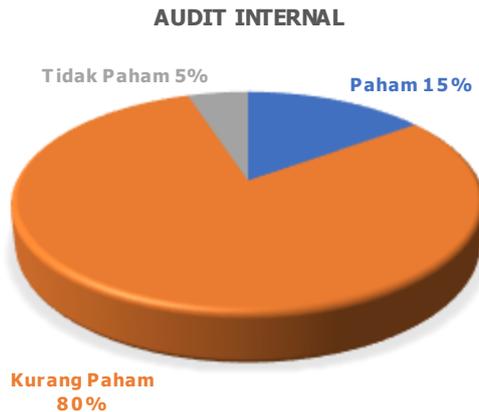
- 1) Presentase Pemahaman: 60%
- 2) Kategori: Baik



**Gambar 11.** Diagram Pemantauan, Pengukuran, Analisis, dan Evaluasi

Gambar 11 menunjukkan tingkat pemahaman sebesar 60%, kurang paham 20% dan tidak paham 20%, organisasi telah menunjukkan pemahaman yang cukup baik tentang proses ini. Namun, masih ada ruang untuk peningkatan untuk memastikan bahwa pemantauan dan evaluasi berjalan lebih efektif.

- b. Audit Internal (*Clause 9.2.1*)
  - 1) Presentase Pemahaman: 15%
  - 2) Kategori: Sangat Tidak Baik



**Gambar12.** Diagram Audit Internal

Gambar 12 menunjukkan tingkat pemahaman yang sangat rendah (15%), kurang paham 80% dan tidak paham 5%, organisasi perlu segera mengatasi kekurangan ini. Audit internal adalah alat penting untuk mengidentifikasi ketidaksesuaian, mengukur efektivitas sistem, dan memberikan wawasan yang diperlukan untuk perbaikan berkelanjutan dalam K3..

- c. Tinjauan Manajemen (*Clause 9.3.1*)
  - 1) Presentase Pemahaman: 50%
  - 2) Kategori: Tidak Baik



**Gambar 13.** Diagram Tinjauan Manajemen

Gambar 13 menunjukkan tingkat pemahaman hanya sebesar 50%, kurang paham 45% dan tidak paham 5%, walaupun pemahaman cukup, organisasi perlu meningkatkan pemahaman tentang proses tinjauan manajemen agar dapat melakukan perbaikan yang efektif dalam sistem manajemen K3 mereka. Tinjauan manajemen adalah langkah penting dalam perbaikan berkelanjutan dan merupakan kesempatan untuk mengidentifikasi peluang perbaikan dan pengambilan tindakan yang dibutuhkan.

### 3.4. Hasil Pemahaman K3 pada Pekerja

**Tabel 1.** Hasil Pemahaman K3 Pada Pekerja

No	Variabel	Indikator	Persentase Pemahaman (%)		
			Paham	Kurang Paham	Tidak Paham
1	<i>Antecedent</i> (Masukan)	Identifikasi Risiko dan Peluang ( <i>Clause</i> 6.1.1)	90	10	0
2		Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja ( <i>Clause</i> 6.2.1)	60	35	5
3		Tujuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja ( <i>Clause</i> 6.2.2)	10	50	40
4		Perubahan dalam Sistem Manajemen K3 ( <i>Clause</i> 6.3.1)	30	60	10
5	<i>Transaction</i> (Proses)	Sumber Daya dan Dukungan ( <i>Clause</i> 7.1.1)	10	70	20
6		Kompetensi ( <i>Clause</i> 7.2.1)	30	60	10
7		Kesadaran ( <i>Clause</i> 7.3.1)	60	35	5
8		Komunikasi ( <i>Clause</i> 7.4.1)	65	30	5
9		Dokumentasi ( <i>Clause</i> 7.5.1)	10	85	5
10	<i>Output</i> (keluaran)	Pemantauan, Pengukuran, Analisis, dan Evaluasi ( <i>Clause</i> 9.1.1)	60	20	20
11		Audit Internal ( <i>Clause</i> 9.2.1)	15	80	5
12		Tinjauan Manajemen ( <i>Clause</i> 9.3.1)	50	45	5

#### 4. KESIMPULAN

Hasil penelitian pada proyek pembangunan Gedung MAN 2 Kecamatan Masama menunjukkan bahwa pemahaman pekerja terhadap K3 berbasis ISO 45001 masih bervariasi. Pada aspek Input, identifikasi risiko dan kebijakan K3 telah dipahami dengan baik, namun pemahaman terhadap tujuan K3 dan pengelolaan perubahan masih kurang. Pada aspek Proses, kesadaran dan komunikasi cukup baik, tetapi kompetensi, sumber daya, dan dokumentasi masih lemah. Pada aspek Output, pemantauan dan evaluasi dipahami cukup baik, namun audit internal dan tinjauan manajemen masih perlu ditingkatkan. Secara keseluruhan, peningkatan pemahaman terhadap tujuan K3, kompetensi, dokumentasi, audit internal, dan pengelolaan perubahan diperlukan melalui evaluasi rutin dan pelatihan berkelanjutan guna mencapai standar keselamatan kerja yang optimal.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima Kasih kepada Wakil Rektor I bidang akademik, riset dan publikasi Universitas Muhammadiyah Luwuk atas motivasi dan dukungannya, LP3M sebagai penyedia dana penelitian, ungkapan terima kasih juga kepada pihak pekeja bangunan MAN 2 Banggai yang membantu dalam proses penelitian.

#### REFERENSI

- Achmad, Nefaldri, A., Arfah, A., Mente, L., & Murfat, M. Z. (2021). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Engineering Di PT. Industri Kapal Indonesia (IKI) Makassar. *Center of Economic Students Journal*, 4(3), 215-224.
- Ariska, Yeni, & Djudiyah, D. (2024). Peran Iklim Keselamatan Terhadap Perilaku Aman Karyawan. *Cognicia*, 12(246), 46–53.
- Bendriyanti, Prima, R., & Dewi, C. (2015). Model 'Countenance Stake' Dalam Evaluasi Pembelajaran Bahasa Inggris Di Perguruan Tinggi. *Academia Accelerating the world's research: 2*.
- Darmayani, Satya, Sa'diyah, A., Supiati, S., Muttaqin, M., Rachmawati, F., Widia, C., & Pattiapon, M. L. (2023). *Kesehatan Keselamatan Kerja (K3)*. 1st ed. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik.
- Fakultas Teknik Unhas. (2018). *Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Iso 45001:2018*. Makassar: Universitas Hasanuddin
- Ginting, B. S. B., Sukwika, T., & Situmorang, M. T. N. (2022). Analisis Kesenjangan Penerapan ISO 45001:2018 pada Perusahaan Makanan Ringan. *Jurnal Ekologi, Masyarakat Dan Sains*, 3(1), 3-9.
- Marnis, Priyono. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. 1st ed. Sidoarjo: Zifatama publishing.

- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. 1st ed. ed. Medan: CV. Harfa Creative.
- Purwanto, A., Asbari, M., Novitasari, D., Fahmi, K., Mustofa, A., Rochmad, I., & Wahyuni, I. S. (2021). Peningkatan Keselamatan Kerja Melalui Pelatihan ISO 45001:2018 Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Industri Manufaktur di Tangerang. *Journal of Community Service and Engagement*, 1(02), 1-6.
- Putri, M. D., Hartono, M., & Sari, Y. (2020). Perancangan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Berbasis Iso 45001:2018 dengan Mempertimbangkan Kansei Engineering di PT. DLM, Surabaya. *Calyptra : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 9(1).
- Safitri, D. (2023). Analisis Penerapan Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di PT. Adhi Karya Proyek Pembangunan Gedung Pusat Pengujian Dan Pengembangan Inovasi (P31) Universitas Gadjah Mada. *Jurnal Lentera Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 13-24
- Šolc, M., Blaško, P., Girmanová, L., & Kliment, J. (2022). Tren Perkembangan Kesehatan dan Keselamatan Kerja dalam Konteks ISO 45001:2018. *Standar*, 2(3), 294-305.
- Solusi, S. (2023, September 14). *Memahami Detail ISO 45001: Prinsip, Tujuan, Dan Fokus Utama Standar*. Retrieved from <https://synergysolusi.com/artikel-qhse/memahami-detail-iso-45001-prinsip-tujuan-dan-fokus-utama-standar/>
- Syahrullah, Y., & Febriani, A. (2019). Valuasi Standar Manajemen Kesehatan Dan Keselamatan Kerja ISO 45001:2018 Untuk Mencegah Terjadinya Kecelakaan Kerja Akibat Kegagalan Proyek Infrastruktur. *Prosiding SNATIF Ke-6 Tahun 2019*, (pp. 291-300).
- Wiradarma, R. (2025). Analisis Penggunaan Safety Harness Di Ketinggian Dalam Menjamin. *Venus Jurnal Publikasi Rumpun Ilmu Teknik* 3(3), 45-51.